



Dampak covid – 19 dan *subjective well-being* pada lansia

Ahmad Zainuddin¹, Rika Monika¹, Yafi Sabila Rosyad¹

¹S1 Keperawatan, STikes Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia

ARTICLE INFORMATION

Received: Desember, 01, 2022

Revised: Desember, 29, 2022

Available online: Desember, 31, 2022

KEYWORDS

Covid – 19, Dampak pandemik, Subjective well-being, Kepuasan Hidup, Lansia,

CORRESPONDENCE

E-mail: moniquesaputra@gmail.com

A B S T R A C T

COVID-19 has an impact on the lives of the elderly such as loss of income, lack of social support, changes in health, violence, neglect, and difficulties in accessing health services, making the elderly vulnerable to changes in well-being during the pandemic. Changes due to the impact are allegedly affecting the happiness and subjective well-being felt by the elderly during the COVID-19 pandemic. This study was to identify relationship between impact of Covid -19 and Subjective well-being in elderly during Covid -19. This study has used cross – section study design with bivariate analysis data used *Kendall's tau*. This study involved around 94 respondent using purposive sampling method with criteria inclusion were elderly who are above 60 years old, living with they family, can read, lowest elementary school graduates, and does not suffer from complications. The assessment included CAIR Pandemic Impact Questionnaire (C-PIQ), Satisfaction With Life Scale (SWLS) and PANAS. The results of the study on 94 elderly people with an age range of 60 - 80 years, it was found that 68.1% of the elderly felt that COVID-19 had a moderate impact on their lives, there are 36% of the elderly have life satisfaction in the quite dissatisfied category, and 33% of the elderly felt negative feelings during the pandemic. There is a relationship between the impact of COVID-19 and *Life Satisfaction* with *pvalue* $(0.003) < (0.05)$. There is a relationship between the impact of COVID-19 and PANAS $(0.006) < (0.05)$. The impact of COVID-19 has a significant relationship on *Subjective Well-Being* in the elderly.

INTRODUCTION

World Health Organization (WHO) menyampaikan, sejak akhir tahun 2019 dunia menghadapi krisis kesehatan dimana virus COVID-19 menginfeksi seluruh penduduk dunia tanpa terkecuali (Cucinotta & Vanelli, 2020). Lansia tercatat sebagai salah satu kelompok yang berisiko sekali terpapar COVID-19 terutama jika mereka memiliki masalah kesehatan tertentu, lansia yang berusia 80 tahun keatas memiliki risiko kematian lima kali lebih tinggi dibandingkan kelompok usia yang lain (United Nations, 2020). Dari akhir tahun 2019 hingga Mei 2021, tercatat sebanyak 166 juta jiwa penduduk dunia terpapar COVID-19 dengan kasus kematian sebanyak 84 ribu jiwa (WHO, 2021). Di Indonesia, gugus COVID-19 melaporkan sampai dengan Mei 2021 sebanyak 1 juta penduduk terkonfirmasi positif Covid – 19 dengan angka kematian 54 ribu (CFR 2,8%), dimana lansia memiliki risiko lebih tinggi untuk meninggal dunia karena Covid – 19 (CFR 15% dan terus meningkat sesuai pertambahan usia) (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2021; Komazawa et al., 2021).

Salah satu cara yang di aplikasikan pemerintah Indonesia untuk menekan angka penularan COVID-19 dengan menerbitkan protokol kesehatan seperti melakukan pembatasan kotak fisik, pembatasan sosial, pembatasan aktifitas di luar rumah, dan semua kegiatan yang biasanya dilakukan diluar rumah dihimbau agar dilakukan didalam rumah (Kementrian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, 2020). Tidak dapat dipungkiri pembatasan sosial, penutupan tempat kerja, sekolah, ibadah dan tempat umum lainnya sedikit banyak mempengaruhi aspek – aspek dalam kehidupan dan memberikan efek yang negatif terutama terhadap kondissi kesehatan baik fisik dan psikologis seperti kecemasan dan depresi, penurunan aktifitas, dampak sosial ekonomi bahkan kematian (Stephenson, 2020; Ferreira et al., 2021).

Selama pandemik COVID-19, lansia tidak hanya harus menghadapi risiko tertular dan masalah kesehatan tetapi juga harus menghadapi masalah psikologis selama pandemik. Penelitian Wulandari (2020), pada lansia di Boyolali selama Covid -19 mengeluhkan merasakan kesepian karena adanya perubahan aktifitas, tidak dapat melakukan kegiatan di luar, tidak dapat memeriksakan kesehatan, tidak dapat mengikuti kegiatan sosial, tidak bisa berkumpul dengan keluarga dan teman – teman. Dampak *lockdown* COVID-19 juga di rasakan di Canada, dimana lansia merasakan tak bersemangat, tidak bahagia, penurunan tingkat kesehatan, dan merasa sangat terisolasi (Colucci et al., 2022). Secara psikologis, pandemik memberikan efek negatif seperti tingkat ketakutan yang lebih tinggi dari biasanya, masalah tidur, dan gangguan emosional seperti stress, tak memiliki

harapan, depresi, cemas dan kelelahan (Sandin et al., 2020).

Lansia yang memiliki penyakit kronik, kesepian, terisolasi dan terbatas ruang geraknya diprediksi memiliki nilai kesejahteraan subjektif yang rendah (Olyani & Peyman, 2021). Penelitian di Belgia menyebutkan pandemik memberikan dampak negatif pada kesehatan mental kelompok lansia, mereka melaporkan mengalami depresi selama pandemik yang mengakibatkan penurunan aktifitas, kualitas tidur, kesejahteraan bahkan sampai mengganggu fungsi kognitif (De Pue et al., 2021). Individu yang merasakan dampak buruk COVID-19 akan lebih mencemaskan kondisi masa depannya sehingga akan berdampak negatif pada *subjective mental well-being* (kesejahteraan mental subjektifnya (Kivi et al., 2021; Paredes et al., 2021). Penelitian di Cina menyebutkan gaya hidup penduduk berubah menjadi gaya hidup kurang gerak yang dimana jika ditambah dengan perubahan kondisi fisik selama pandemik, kurangnya dukungan sosial dan kesepian dapat mengakibatkan penurunan kesejahteraan subjektif (Hu et al., 2020). Kesejahteraan subjektif selama pandemik dapat dipertahankan dengan cara menjaga aktifitas fisik (Suzuki et al., 2020).

METHOD

Desain penelitian dan Responden

Penelitian ini menggunakan desain penelitian *cross sectional* dimana tujuan penelitian ini untuk mencari hubungan antara dampak pandemik COVID-19 dengan *Subjective Well-being*. Sampel yang mengikuti penelitian sebanyak 94 orang lansia yang tinggal di area Sleman, Yogyakarta dengan penentuan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Adapaun kriteria sampel

adalah lansia berusia ≥ 60 tahun, tidak memiliki penyakit komplikasi, gangguan kognitif, dan gangguan sensori. Penelitian ini dilakukan di Yogyakarta pada tahun 2021.

Prosedur

Semua responden sebelum berpartisipasi dalam penelitian dijelaskan terlebih dahulu terkait tujuan, jalannya penelitian dan kerahasiaan identitas setelah itu dimintakan kesediaanya untuk mengisi *informed consent*. Dalam proses pengambilan data, lansia didampingi oleh peneliti dan keluarga dalam pengisian kuesioner secara langsung dengan memperhatikan protokol kesehatan masa pandemik COVID-19. Penelitian ini sebelumnya telah lulus uji etik penelitian dari komisi etik penelitian kesehatan (KEPK) dengan no. 193/KEPK/STIKES-WHY/IX/2021.

Kuesioner

Dampak Pandemi Covid -19

Dampak pandemik Covid – 19 dinilai dengan menggunakan kuesioner *CAIR Pandemic Impact Questionnaire* (C-PIQ). (C-PIQ) yang dikembangkan oleh A.J. Lang (2020), didalamnya terdiri beberapa sub-topik seperti risiko terpapar Covid – 19 baik dirasakan diri sendiri dan orang lain/terdekat, dampak pada kesehatan mental dan perubahan positif yang dirasakan selama pandemik. Jumlah pertanyaan untuk sub topik risiko terpapar Covid – 19 yang dirasakan diri sendiri sebanyak 7 item pertanyaan dan yang dirasakan orang lain/terdekat sebanyak 8 item, masing – masing menggunakan skala *guttman* (0 & 1). Pada sub – topik dampak pada kesehatan mental terdapat 6 item pertanyaan, menggunakan skala likert dengan rentang nilai 0 – 4, dan untuk perubahan positif sebanyak 5 item pertanyaan

menggunakan skala likert dengan rentang nilai 0 – 4. Kuesioner telah dialih bahasakan ke bahasa Indonesia dengan sebelumnya memintakan perijinan perubahan bahasa. Selanjutnya instrumen dilakukan uji validitas pada 30 orang lansia dengan kriteria yang sama dengan sampel dan didapatkan hasil r table 0,622 – 0,758 dan uji realibitas sebesar 0,820.

Subjective Well-Being

Subjective well-being (kesejahteraan subjektif) dinilai dengan menggunakan dua jenis kuesioner yaitu kuesioner *Satisfaction With Life Scale* (SWLS) dan PANAS (*Positif Affect, Negatif Affect Schedule*) dengan jumlah total 25 item pertanyaan. Kuesioner *Satisfaction With Life Scale* (SWLS) dibuat oleh Diener (1984) yang terdiri dari 5 item pertanyaan menggunakan skala *likert* dengan rentang 1 – 6, dan Kuesioner PANAS (*Positif Affect, Negatif Affect Schedule*) yang dibuat oleh Watson (1988) yang terdiri dari 20 item pertanyaan menggunakan skala likert dengan rentang nilai 1 – 5 (Diener et al, 2008). Hasil uji validitas instrument kepada lansia dengan kriteria yang sama didapatkan r tabel 0,391 – 0,583 dan uji realibilitas sebesar 0,875 (Lestari & Hartati, 2016).

Analisa data.

Analisa data untuk mengetahui adanya hubungan antara dampak pandemik COVID-19 dengan Subjective well-being lansia, untuk data deskriptif menggunakan prosentase dan bivariat menggunakan uji *kendall tau* dengan 95% *confidence interval* ($p < 0,05$).

RESULTS

Karakteristik Sampel

Total responden yang mengikuti penelitian sampai akhir sebanyak 94 orang lansia.

Karakteristik demografi responden tergambar di tabel 1. Hasil dari gambaran karakteristik menunjukkan mayoritas responden berjenis kelamin perempuan (55,3%), mayoritas berada dalam rentang usia 60 – 70 tahun (62,8%). Mayoritas responden beragama Islam (91,5%) dan masih berstatus menikah (70,2%). Mayoritas responden memiliki tingkat pendidikan SD (75,5%), dengan pendapatan terbanyak yaitu < Rp. 1.500.000 (78,7%). Mayoritas responden tinggal bersama anak/cucu (60,6%). Mayoritas responden memiliki riwayat penyakit Hipertensi (36,2%) dan menggunakan asuransi kesehatan (BPJS) (83,0%).

Tabel 1. Karakteristik responden

Karakteristik	Kategori	n	%
Jenis Kelamin	Laki-laki	42	44,7
	Perempuan	52	55,3
Usia (tahun)	60-70	59	62,8
	71-80	34	36,2
	>80	1	1,1
Agama	Islam	86	91,5
	Protestan	4	4,3
	Katolik	4	4,3
Status Pernikahan	Menikah	66	70,2
	Janda/Duda	28	29,8
Pendidikan	SD	71	75,5
	SMP	9	9,6
	SMA	9	9,6
	PT	5	5,3
Tinggal Bersama	Sendiri	3	3,2
	Suami / Istri	25	26,6
	Anak/ Cucu	57	60,6
	Lainnya	9	9,6
Riwayat Penyakit	DM	32	34,0
	Hipertensi	34	36,2
	Jantung	5	5,3
	Arthritis	14	14,9
	Lainnya	9	9,6
Penghasilan/bulan	<Rp.1.500.000	74	78,7
	Rp.1.500.000- Rp. 2.500.000	15	16,0
	Rp.2.500.000- Rp. 3.500.000	5	5,3
Asuransi Kesehatan	BPJS	78	83,0
	Asuransi Swasta	10	10,6
	Non/ Pribadi	6	6,4

Dampak Covid – 19

Hasil dari dampak Covid – 19 menunjukkan bahwa dampak Covid – 19 dirasakan atau dialami responden dan juga dirasakan atau dialami oleh orang terdekat responden (keluarga/teman/kolega/tetangga). Seperti yang terlihat pada tabel 2, dimana responden menyatakan merasakan dampak pandemik Covid – 19 pada dirinya dalam tingkatan ringan (46,8%) dan menurut responden pandemik memberikan dampak yang berat pada orang terdekat responden (55,3%). Untuk gambaran dampak negatif dari Covid – 19 pada kesehatan mental, mayoritas responden mengalami dampak dalam kategori sedang (43,6%), dan efek Covid – 19 pada perubahan positif dalam kehidupan, mayoritas responden mengalami perubahan besar (48,9%) seperti terlihat pada tabel 3. Selanjutnya untuk dampak pandemik COVID-19 secara keseluruhan, jika berdasarkan rentang kategori mayoritas responden merasakan atau mengalami dampak Covid – 19 dalam kategori sedang (68,1%) seperti yang tergambar pada tabel 4.

Tabel 2. Gambaran pengalaman terdampak COVID-19

Terdampak COVID-19	Kategori	(n)	(%)
Terdampak COVID -19 pada Diri Sendiri	Tidak terdampak	11	11,7
	Terdampak Ringan	44	46,8
	Terdampak Berat	39	41,5
Terdampak COVID-19 Orang terdekat	Tidak terdampak	11	11,7
	Terdampak Ringan	31	33,0
	Terdampak Berat	52	55,3

Tabel 3. Gambaran Dampak Covid – 19 pada Efek Kesehatan Mental dan Perubahan Positif pada Kehidupan

Domain	Kategorik	n)	(%)
Efek Kesehatan Mental	Tidak Berdampak	1	1,1
	Dampak Ringan	1	1,1
	Dampak sedang	41	43,6
	Dampak Berat	40	42,6
	Dampak Sangat Berat	11	11,7
Perubahan Positif	Perubahan sedikit	4	4,3
	Perubahan sedang	37	39,4
	Perubahan Besar	46	48,9
	Perubahan Sangat Besar	7	7,4

Tabel 4. Gambaran Dampak COVID-19 pada Lansia

	Kategori	n)	(%)
Dampak COVID-19	Dampak Ringan	8	8,5
	Dampak Sedang	64	68,1
	Dampak Berat	21	22,3
	Dampak Sangat Berat	1	1,1

Subjective Well-Being

Hasil studi ini terkait *subjective well-being* pada lansia selama pandemik tergambar pada tabel 5 dan 6.

Tabel 5. Gambaran Kepuasan Hidup (*Life Satisfaction*) pada Lansia

	Kategori	(n)	(%)
kepuasan hidup (<i>life satisfaction</i>)	puas	14	14,9
	Cukup puas	18	19,1
	Cukup tidak puas	34	36,2
	Tidak puas	20	21,3
	Sangat tidak puas	8	8,5

Tabel 6. Gambaran *Positive Affect and Negative Affect Schedule* (PA-NAS) Lansia

	Kategori	(n)	(%)
<i>positive affect and negative affect schedule</i> (PA-NAS)	Positif	27	28,7
	Balance	15	16
	negatif	52	55,3

Melihat gambaran dari tingkat kepuasan hidup (*life satisfaction*) dan *positive affect and negative affect schedule* (PA-NAS). Tingkat kepuasan hidup (*life satisfaction*) lansia selama pandemik berada pada kategori cukup tidak puas (36,2%). Sedangkan berdasarkan gambaran *positive affect and negative affect schedule* (PA-NAS) yang dirasakan responden selama pandemik, mayoritas responden lebih merasakan *negative affect* (NA) selama pandemik COVID-19 (55,3%).

Untuk melihat hubungan antara dampak Covid – 19 dengan *subjective well-being* lansia selama pandemik COVID-19 uji analisa dengan menggunakan pendekatan *kendall tau test* (CI 95%), dimana didapatkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dampak Covid – 19 dengan kepuasan hidup (*Life Satisfaction*) ($p = 0.003$) dimana tingkatan kepuasan hidup (*Life Satisfaction*) yang dirasakan selama pandemik dipengaruhi seberapa besar dampak yang diakibatkan dari pandemik yang dirasakan atau dialami responden. Pada penelitian ini semakin besar/berat dampak yang dirasakan oleh responden maka akan mengakibatkan perubahan/ penurunan pada kepuasan hidup (*Life Satisfaction*). Selanjutnya terdapat hubungan yang berarti juga antara dampak COVID-19 dengan *positive affect and negative affect schedule* (PA-NAS) ($p=0,006$). Pada penelitian ini semakin besar/berat dampak yang dirasakan oleh responden maka pengaruh negatif (*negative affect*) yang dominan dirasakan oleh responden daripada pengaruh positif (*positive affect*).

DISCUSSION

Mayoritas responden penelitian selama pandemik Covid – 19 merasakan dampak akibat kondisi

tersebut, baik dirasakan secara langsung maupun tidak langsung (yang terdampak pandemik adalah orang terdekat responden). Pada studi ini mayoritas lansia merasakan dampak Covid – 19 pada tingkatan sedang. Dampak pandemik yang dirasakan oleh responden seperti risiko terpapar Covid -19, kehilangan orang terdekat, kehilangan dan penurunan sumber pendapatan. Sedangkan dampak yang dirasakan oleh orang terdekat responden (keluarga/teman/tetangga/kolega) menurut responden seperti risiko terpapar Covid – 19, kematian, kehilangan pekerjaan, menurunnya penghasilan, kesulitan mendapatkan akses kebutuhan sehari – hari, kesulitan akses pengobatan, dan kesulitan hubungan sosial.

Kondisi diatas sejalan dengan hasil studi terkait dampak pandemik COVID-19 pada lansia di Indonesia, dimana pandemik memberikan dampak pada lansia sendiri maupun orang terdekat lansia seperti mempunyai pengalaman terpapar COVID-19, kehilangan orang terdekat (kematian akibat COVID-19) yang dialami lansia maupun orang disekitar lansia, kehilangan pekerjaan atau penurunan penghasilan, kecemasan dan kesulitan mendapatkan akses pelayanan kesehatan (Saito & Cicih, 2022). Hasil studi lain yang dilakukan secara longitudinal seperti di Canada (Colucci et al., 2022), di Spanyol (Sandin et al., 2020), dan Korea Selatan (Park et al., 2021) menunjukkan pandemik COVID-19 memberikan dampak negatif pada kondisi kehidupan sehari – hari, kondisi kesehatan fisik maupun mental dan perubahan aktifitas serta partisipasi sosial secara signifikan.

Tetapi ternyata selain dampak negatif, Covid – 19 juga memberikan perubahan positif yang dirasakan responden. Pada studi ini lansia merasakan

perubahan positif selama pandemik dalam kategorik besar. Perubahan yang dirasakan positif seperti hubungan yang semakin erat dengan keluarga/teman, lebih spiritual, dan lebih menghargai hidup. Kondisi diatas ditemukan juga pada studi di Spanyol dimana selain berefek negatif, kondisi pandemik COVID-19 juga dapat memberikan efek yang positif pada kehidupan. Baik dari anak muda sampai lansia mendapatkan pengalaman yang positif selama pandemi seperti memiliki pandangan baru terkait kehidupan, memaknai aspek yang baru dalam kehidupan yang sebelumnya sempat terabaikan sebelum pandemik, dan menemukan hobi baru atau dapat meningkatkan kemampuan diri selama pandemik (Sandin et al., 2020).

Lansia yang sudah beradaptasi dengan pandemik lebih memiliki kemampuan bertahan terhadap keadaan sehingga dapat meminimalisir dampak negatif yang dirasakan, seperti kendala koneksi komunikasi dengan keluarga dan teman seiring berjalan waktu dapat dimaksimalkan kembali melalui komunikasi via telepon dan internet (Herrera et al., 2021). Selanjutnya hasil studi terkait *subjective well-being* lansia selama masa pandemik yang digambarkan dengan tingkat kepuasan hidup (*Life Satisfaction*) dan *positive affect and negative affect schedule* (PA-NAS). Tingkat kepuasan hidup (*Life Satisfaction*) lansia selama masa pandemik berada pada kategorik cukup merasa tidak puas. Mayoritas responden menggambarkan kondisi kehidupan yang tidak baik selama pandemik dan ingin mengubah kondisi yang ada penyakit kronis, kesepian, tidak ada aktifitas fisik dan lebih banyak tinggal di rumah. Selain itu ditemukan juga studi di Pakistan, bahwa hasil studi terkait hubungan dampak pandemik

COVID-19 dengan *subjective well-being* didapatkan bahwa terdapat hubungan antara dampak COVID-19 dengan *subjective well-being*. Ancaman akan risiko kesakitan, kematian, perubahan/kehilangan pekerjaan, dan gangguan mental seperti kecemasan dan ketakutan cenderung memiliki kepuasan hidup (*Life Satisfaction*) pada kategorik cukup tidak memuaskan dan disinyalir lebih banyak merasakan pengaruh yang negatif (*negative affect*). Kondisi ini sejalan dengan beberapa studi seperti yang dilakukan di Eropa dimana responden yang merasakan ancaman Covid – 19 dan mencemaskan masa depan berpengaruh negatif pada *subjective well-being* terutama mental (Paredes et al., 2021).

Selama pandemik Covid -19 tingkat *subjective well-being* mengalami penurunan (Shams & Kadow, 2022). Kondisi tersebut juga ditemukan pada studi ini, dimana mayoritas lansia menderita penyakit kronis dan memiliki keterbatasan aktifitas sehari – hari karena adanya pembatasan sosial yang menjadi program pemerintah. Frekuensi partisipasi sosial dan kebermaknaan partisipasi sosial mempengaruhi tingkat kepuasan hidup lansia, semakin tinggi frekuensi dan kebermaknaan partisipasi sosial maka semakin tinggi juga tingkat kepuasan hidupnya dan begitu juga sebaliknya (Monika et al., 2020).

Sedangkan dilihat dari *positive affect and negative affect*, didapatkan responden lebih merasakan *negative affect* (NA) selama pandemik COVID-19. Hasil penelitian di Italia dan Spanyol juga menunjukkan pengaruh negatif (*negative affect*) yang lebih dirasakan selama masa pandemic seperti perasaan mudah stress, gelisah, cepat tersinggung dan ketakutan, walaupun tidak menutup

kemungkinan masih ada sebagian yang merasakan pengaruh positif (*positive affect*) selama pandemik (Aymerich-Franch, 2020; Gismero-González et al., 2020; Marotta et al., 2020; Sandin et al., 2020). Di Italia, selama individu yang merasakan dampak pandemik dan memiliki kecemasan akan lebih merasakan pengaruh negatif (*negative affect*) selama pandemik (Zammiti et al., 2021).

Penelitian pada lansia di Jepang menunjukkan dampak Covid – 19 seperti penurunan aktifitas fisik selama pandemik akibat dampak Covid -19 berhubungan erat dengan penurunan *subjective well-being* (Suzuki et al., 2020). Di Pakistan, penurunan *subjective well-being* berhubungan erat dengan *social distancing* dan masalah perekonomian yang merupakan dampak dari pandemik (Shams & Kadow, 2022). Di Cina, dampak pandemik Covid – 19 seperti kecemasan dan perubahan perekonomian juga berhubungan erat dengan penurunan *subjective well-being* (Chan et al., 2021).

CONCLUSIONS

Pandemik COVID-19 memberikan dampak kepada kehidupan, pada studi kali ini mayoritas lansia merasakan dampak akibat kondisi tersebut baik dirasakan secara langsung maupun tidak langsung (orang terdekat) dalam kategori sedang. Dampak pandemik yang dirasakan seperti risiko terpapar COVID-19, kematian, kehilangan dan penurunan sumber pendapatan, kesulitan mendapatkan akses kebutuhan sehari – hari, kesulitan akses pengobatan, dan kesulitan hubungan sosial. Selain itu masalah mental juga merupakan dampak negatif dari pandemik COVID-19, walaupun terdapat juga perubahan positif yang dirasakan seperti hubungan dengan

keluarga semakin dekat, lebih spiritual dan lebih menghargai hidup. Jika dihubungkan dengan *subjective well-being*, maka secara signifikan dampak pandemik Covid -19 berhubungan dengan *subjective well-being*. Dimana *subjective well-being* dilihat dari kepuasan hidup (*Life Satisfaction* berada dalam kategori cukup tidak puas dan lebih merasakan pengaruh negatif (*negative affect*) selama pandemik. Studi ini memiliki beberapa keterbatasan, yaitu tidak membandingkan tingkat *subjective well-being* lansia sebelum pandemik dengan sesudah pandemik.

REFERENCES

- Aymerich-Franch, L. (2020). COVID-19 lockdown: impact on psychological well-being and relationship to habit and routine modifications. *PsyArXiv*, May, 1–13.
- Chan, S. M., Chung, G. K. K., Chan, Y. H., Woo, J., Yeoh, E. K., Chung, R. Y. N., Wong, S. Y. S., Marmot, M., Lee, R. W. T., & Wong, H. (2021). The mediating role of individual-level social capital among worries, mental health and subjective well-being among adults in Hong Kong during the COVID-19 pandemic. *Current Psychology*, 0123456789. <https://doi.org/10.1007/s12144-021-02316-z>
- Colucci, E., Nadeau, S., Higgins, J., Kehayia, E., Poldma, T., Saj, A., & de Guise, E. (2022). COVID-19 lockdowns' effects on the quality of life, perceived health and well-being of healthy elderly individuals: A longitudinal comparison of pre-lockdown and lockdown states of well-being. *Archives of Gerontology and Geriatrics*, 99(October 2021), 104606. <https://doi.org/10.1016/j.archger.2021.104606>
- Cucinotta, D., & Vanelli, M. (2020). WHO declares COVID-19 a pandemic. *Acta Biomedica*, 91(1), 157–160. <https://doi.org/10.23750/abm.v91i1.9397>
- De Pue, S., Gillebert, C., Dierckx, E., Vanderhasselt, M. A., De Raedt, R., & Van den Bussche, E. (2021). The impact of the COVID-19 pandemic on wellbeing and cognitive functioning of older adults. *Scientific Reports*, 11(1), 1–11. <https://doi.org/10.1038/s41598-021-84127-7>
- Diener, R. M. B. et al. (2008). The Science of subjective well-being. In M. Eid & R. J. Larsen (Eds.), *Choice Reviews Online* (Vol. 45, Issue 10). The Guilford Press. <https://doi.org/10.5860/choice.45-5867>
- Ferreira, L. N., Pereira, L. N., da Fé Brás, M., & Ilchuk, K. (2021). Quality of life under the COVID-19 quarantine. *Quality of Life Research*, 30(5), 1389–1405. <https://doi.org/10.1007/s11136-020-02724-x>
- Gismero-González, E., Bermejo-Toro, L., Cagigal, V., Roldán, A., Martínez-Beltrán, M. J., & Halty, L. (2020). Emotional Impact of COVID-19 Lockdown Among the Spanish Population. *Frontiers in Psychology*, 11(December), 1–9. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2020.616978>
- Herrera, M. S., Elgueta, R., Fernández, M. B., Giacomani, C., Leal, D., Marshall, P., Rubio, M., & Bustamante, F. (2021). A longitudinal study monitoring the quality of life in a national cohort of older adults in Chile before and during the COVID-19 outbreak. *BMC Geriatrics*, 21(1), 1–12. <https://doi.org/10.1186/s12877-021-02110-3>
- Hu, Z., Lin, X., Kaminga, A. C., & Xu, H. (2020). Impact of the COVID-19 epidemic on lifestyle behaviors and their association with

- subjective well-being among the general population in Mainland China: Cross-sectional study. *Journal of Medical Internet Research*, 22(8), 1–10. <https://doi.org/10.2196/21176>
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). Situasi Terkini Perkembangan (COVID-19). *Kemkes*, Oktober, 1–4. <https://infeksiemerging.kemkes.go.id/situasi-infeksi-emerging/situasi-terkini-perkembangan-coronavirus-disease-COVID-19-31-maret-2020>
- Kementrian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak. (2020). Panduan Perlindungan Lanjut Usia Berperspektif Gender Pada Masa COVID-19. <https://Covid19.Go.Id/>, 2. <https://covid19.go.id/storage/app/media/Protokol/PANDUAN COVID LANSIA PEREMPUAN ttd paraf.pdf>
- Kivi, M., Hansson, I., & Bjälkebring, P. (2021). Up and About: Older Adults' Well-being during the COVID-19 Pandemic in a Swedish Longitudinal Study. *Journals of Gerontology - Series B Psychological Sciences and Social Sciences*, 76(2), E4–E9. <https://doi.org/10.1093/geronb/gbaa084>
- Komazawa, O., Suriastini, N., ... I. W.-J. P. B., & 2021, U. (2021). Older People and COVID-19 in Indonesia. In *Eria.Org*.
- Lang, A. J. (2020). Complementary and Integrative Research (CAIR) Pandemic Impact Questionnaire (C-PIQ). *San Diego, Ca*. https://www.phenxtoolkit.org/toolkit_content/PDF/CAIR_PIQ.pdf
- Lestari, A., & Hartati, N. (2016). Hubungan Self Efficacy Dengan Subjective Well Being Pada Lansia Yang Tinggal Di Rumahnya Sendiri. *Jurnal RAP UNP*, 12–23.
- Marotta, L., Pesce, A., & Guazzini, A. (2020). Before and after the quarantine: An approximate study on the psychological impact of COVID-19 on the italian population during the lockdown period. *Future Internet*, 12(12), 1–15. <https://doi.org/10.3390/fi12120229>
- Monika, R., Setiawan, A., & Nurviyandari, D. (2020). Partisipasi Sosial Dan Kepuasan Hidup Lanjut Usia Di Panti Sosial Tresna Werdha Wilayah Yogyakarta. *Jurnal Kesehatan Samodra Ilmu*, 11(1), 94–103. <https://doi.org/10.55426/jksi.v11i1.19>
- Olyani, S., & Peyman, N. (2021). Assessment of the Subjective Wellbeing of the Elderly During the COVID-19 Disease Pandemic in Mashhad. *Iranian Journal of Ageing*, 16(1), 62–73. <https://doi.org/10.32598/SIJA.16.1.3109.1>
- Paredes, M. R., Apaolaza, V., Fernandez-Robin, C., Hartmann, P., & Yañez-Martinez, D. (2021). The impact of the COVID-19 pandemic on subjective mental well-being: The interplay of perceived threat, future anxiety and resilience. *Personality and Individual Differences*, 170(October 2020), 110455. <https://doi.org/10.1016/j.paid.2020.110455>
- Park, K. H., Kim, A. R., Yang, M. A., Lim, S. J., & Park, J. H. (2021). Impact of the COVID-19 pandemic on the lifestyle, mental health, and quality of life of adults in South Korea. *PLoS ONE*, 16(2 February), 1–13. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0247970>
- Putra, R. M., Saam, Z., & Arlizon, R. (2021). Kecemasan Masyarakat Terhadap COVID-19

- Berdasarkan Usia dan Zona Tempat Tinggal. *ENLIGHTEN (Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam)*, 4(1), 20–29. <https://doi.org/10.32505/enlighten.v4i1.2592>
- Saito, Y., & Cich, L. H. M. (2022). Studi Nasional Tentang Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Kelompok Lansia di Indonesia. In *BKKBN RI*.
- Sandin, B., Valiente, R. M., Garcia-Escalera, J., & Campagne, D. M. (2020). Psychological impact of the COVID-19 pandemic: Negative and positive effects in Spanish population during the mandatory national quarantine Disgust View project effects and clinical approach of other kinds of stress View project SEE PROFILE. *Revista de Psicopatología y Psicología Clínica*, 25(1), 1–21. <http://revistas.uned.es/index.php/rppc>
- Shams, K., & Kadow, A. (2022). COVID-19 and Subjective Well-Being in Urban Pakistan in the Beginning of the Pandemic: A Socio-Economic Analysis. *Applied Research in Quality of Life*, 0123456789. <https://doi.org/10.1007/s11482-022-10114-3>
- Stephenson, J. (2020). In Time of Social Distancing, Report's Call for Health Care System to Address Isolation and Loneliness Among Seniors Resonates. *JAMA Health Forum*, 1(3), e200342. <https://doi.org/10.1001/jamahealthforum.2020.0342>
- Suzuki, Y., Maeda, N., Hirado, D., Shirakawa, T., & Urabe, Y. (2020). Physical activity changes and its risk factors among community-dwelling Japanese older adults during the COVID-19 epidemic: Associations with subjective well-being and health-related quality of life. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17(18), 1–12. <https://doi.org/10.3390/ijerph17186591>
- United Nations. (2020). Policy Brief: The Impact of COVID-19 on older persons. *United Nations Sustainable Development Group*, 5, 1–16. <https://unsdg.un.org/sites/default/files/2020-05/Policy-Brief-The-Impact-of-COVID-19-on-Older-Persons.pdf>
- Wang, C., Riyu, P., Xiaoyang, W., Yilin, T., Linkang, X., Cyrus, S. H., & C.H., R. (2020). Immediate Psychological Responses and Associated Factors during the Initial Stage of the 2019 Coronavirus Disease (COVID-19) Epidemic among the General Population in China. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17(5), 1–25. <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC7084952/>
- Watson, D., Clark, L. A., Tellegen, A. (1988). (1988). Panas-Gen. *Journal of Personality and Social Psychology*, 54, 1063–1070.
- WHO. (2021). COVID-19 Weekly Epidemiological Edition 41, published 25 May 2021. *World Health Organization*, December, 1–3. <https://www.who.int/publications/m/item/weekly-epidemiological-update-on-COVID-19--25-may-2021>
- Wulandari, A., Murharyati, A., & Suryandari, D. (2020). *Gambaran Tingkat Kesepian Lanjut Usia Akibat Dampak COVID-19*. 70, 1–12. <http://eprints.ukh.ac.id/id/eprint/521/>
- Zammiti, A., Imbroglia, C., Russo, A., Zarbo, R., & Magnano, P. (2021). The psychological impact of coronavirus pandemic restrictions

in Italy. The mediating role of the fear of COVID-19 in the relationship between positive and negative affect with positive and negative outcomes. *European Journal of Investigation in Health, Psychology and Education*, 11(3), 697–710. <https://doi.org/10.3390/ejihpe11030050>